Rapat Evaluasi Akhir
Kegiatan SAR Joan Tobit Sigalingging

Pukul: 19. 39 WIB

Tempat:
Ruang 1401
Labtek XI, Institut Teknologi Bandung
Bandung, 27 November 2013

Dibuka Oleh: Asa (Korlap SAR, Wanadri)

Paparan:

Agenda:
1. Hasil OPerasi
2. Kronologis yag diperbaharui
3. Evaluasi Teknis
4. Paska-operasi

1. Hasil OPerasi
Temuan:
- ransel 06.11
- topi 10.11
- ponco 24.11
- survivor 24.11

Temuan survivor +_ berjarak 600m dari pos

Evakuasi dilakukan pukul 09.00 pada tanggal 25.11
PEmakaman dilakukan pukul 13.00 pada tanggal 26.11

Asumsi awal:
Terdapat factor non alami
Survivor berhenti bergerak sampai hari senin

Temuan berdasarkan GPS survivor yang ditemukan:
GPS yang digunakan tidak diaktifkan mode track, hanya point yang di record.
Titik ransel: di point 262
Tenyata pada hari minggu, survivor memplot point 253 (titik topi), pada pukul 02.00
Pada point 254 survivor memplot titik tersebut pada pukul 19.57
255: 21.45 titik puncak kendang
6 menit kemudian, survivor memplot pada point 255 (pertigaan puncak) pada pukul 21.51 terus berjalan sampai titik 256, diperkirakan disinilah survivor salah mengambil jalan, dimana pada point 257 terlalu banyak jalur (survivor disorientasi). Lalu dilanjutkan pergerakan menuju titik 258 pada pukul 23.00.
Titik 259- 261 (tepat di dasar lembahan) pada pukul 00.30. dari titik ini, diasumsikan, tobit menelepon rendhy pukul 10.00

2 hari kemudian, ditemukan titik pergerakan berikutnya (30.11), titik terakhir: 262 (titik ransel) pukul 03.11 pagi.

Selama senin-rabu sdr tobit tidak dapat dihubungi, diasumsikan karena hp sudah mati atau tidak ada sinyal, namun tidak dapat dikonfirmasi karena Hp tidak ditemukan sampai saat ini.
Kemungkinan selama 2 hari ini, survivor terjebak di lembahan.
Kemungkinan 2 jalur yang digunakan menuju titik ransel, melalui punggungan atau menyusuri lerengan.

Hasil analisis sementara, kemungkinan factor non-alami tidak ada.
Dalam 5 hari pergerakan, survivor hanya makan 1 hari sekali.
Kemungkinan longsoran yang ditemukan adalah jalur yang yang dilalui survivor.

Kemungkinan survivor melalui jalur punggungan yang terbuka, namun, kembali menuju lerengan. Apa penyebabnya masih belum diketahui.

Hasil pertanggal 12.11:
Masih terdapat blank spot / gap area.
Pada tanggal 10.11 ditemukan topi (juga) dan sempat mengecoh pergerakan

Perkembangan terbaru baru didapatkan setelah break evaluasi tahap 2.
Tim gerak cepat mencapai titik penemuan topi, dan keesokan harinya ditemukan ponco (yang masih belum dapat dikonfirmasi kepemilikannya).

Search area baru dibentuk tanggal 23.11
24.11: tim gerak cepat menyusuri tebing (daerah yang belum dimasukin tim sar minggu sebelumnya).
Pada siang harinya, ditemukan topi coklat, tidak lama kemudian ditemukan sandal, dan tidak jauh ditemukan survivor.

Sebetulnya survivor ditemukan pada hari minggu 24.11, namun untuk menghindari ketegangan dengan pihak warga, pada pukul 05.20 (25.11) survivor baru dievakuasi.
Informasi ini di keep karena banyak warga lokal yang mencaari ke atas, dan melarang Tim SAR bergerak.

Pada pukul 05.20, tim sar mengkonfirmasi melalui kartu identitas survivor.
Pukul 08.40 survivor di evakuasi.
09.00 ambulance menuju RSHS dan sampai pukul 13.00 dan dibawa ke rumah duka puul17.30

Karena ada larangan bergerak dari warga, Tim bergerak sepagi mungkin dan menempuh jalur evakuasi yang berbeda melalui punggungan sebelah barat.

Catatan penting:
1. Ternyata survivor berada di seach area minggu pertama.
Ternyata titik ditemukannya survivor sebelumnya tidak dilakukan penyapuan karena kondisi medan yang berupa tebingan.
Ternyata, pada penyapuan di search area ini pada hari jumat (21 personil) orang terakhir paling kiri berada kurang lebih 30 m dari survivor. Tidak dapat dilakukan penyapuan tipe 3 karena medan yang terlalu berat, yang akhirnya tidak dimasuki tim pencari.

2. kondisi survivor:

Pada saat ditemukan, sandal dan topi ditemukan cukup jauh dengan kondisi pakaian lengkap.
Kaki kanan tertekuk, dan hasil prediksi dokter merupakan fracture, dan posisi berada dibawah batu.

Posisi sandal terlepas tidak jauh dari ditemukannya topi.
Asumsi: ada kemungkinan karena licin, survivor melepas sandal menuju titik topi, kemudian terpeleset dan terjatuh.

Hasil visum:
Tidak terdapat luka yang menyebabkan kematian seketika.
Perkiraan kematian kurang dari 2 minggu (berdasarkan umur kepompong).
Asumsi: jika memang survivor masih hidup sampai tanggal 12, maka seharusnya survivor dapat ditemukan oleh tim lapangan yang sudah bergerak dari tanggal 06.11.
Penekanan penting:
Jika penyapuan dilakukan maksimal dengan baik, mungkin ceritanya berbeda.
Kenapa tidak ada yang berani masuk ke search area tersebut?

Pada tanggal 11.11, sudah ditemukan blank spot disini, tapi progress tiap minggu menyatakan search area ini dinyatakan clear. → dinyatakan sebagai kelemahan.

Diharapkan berikutnya, kegiatan SAR dilakukan dengan lebih baik, lebih cermat, dan lebih maksimal.
Diharapkan kesalahan ini dapat dijadikan pelajaran dan koreksi dan evaluasi agar tidak dilakukan lagi.
PEMBELAJARAN PENTING.

Tanggapan:
1. Yanti (KMPA): tanggal 11.11 bisa dikatakan sudah diketahui jalur naik dan turun berdasarkan assessment warga. Dan rute yang mungkin dilewati adalah tebingan dan sudah direport dari awal.
Mengapa tidak dikirm tim yang kompeten untuk memasuki daerah tersebut?
Asa: sebelumnya tidak ada laporan bahwa ditemukan tebing curam spt yang ditemukan.
Ada kemungkinan, tim lapangan tidak memberikan informasi lengkap tentang kondisi medan.
Tim gabungan tidak memiliki tim khusus untuk melewati tempat tersebut.

2. yayan (wanadri): memang lokasi survivor berada si search area pencarian, bahkan lokasi tersebut merupakan posisi yang berada di koordinat makan siang, namun diteruskan penyusuran menuju sungai.
Pada hari ketiga, penyusuran tidak dapat dilakukan tipe 3 karena kondisi medan. Pada hari ke 4 baru dilakukan penyisiran tipe 3, namun mengarah keselatan.
Koreksi tim tsb, memang kecolongan dan karena kondisi kekurangan alat, maka tidak sempat dimasuki.
Dan terdapat kelalaian tim dan meminta maaf atas kelalaiannya.

3. sueb (mapaligi): search area timnya sampai air terjun, posisinya sebelah kiri, menyisir tebing air terjun. Berapa jauh dari area ditemukannya curug? Apakah memang yang dihubungi terakhir memang hanya rendhy saja:
Asa: jarak dari ujung sungai kurang lebih 50 m di sebelah kanan sungai. Posisi survivor berada di teras dinding tebingan.
Untuk telpon, memang orang terakhir hanya rendhy.

4. bayu (sar Unpad): identifikasi disaksikan oleh tim yang lain, dibongkar dompet beserta isinya dan menemukan GPS disaku kanan. Tidak ditemukan daypack.

5. yanti (KMPA): kebiasaan survivor, yang bergadang dimalam hari, ada kemungkinan saat pergerakan siang hari, maka suara tim sar tidak terdengar. Mungkin untuk kedepannya, masalah kebiasaan korban dapat dideskripsikan dari awal ke tim pencari.

6. asa (Wanadri): posisi survivor yang berada dibalik batu diasumsikan sebagai posisi aman untuk berlindung. Untuk dijadikan masukan: masalah kebiasaan dideskripsikan lebih lengkap.

7. grace (HMO): penemuan 2 topi?
Asa: ditemukan oleh tim karang taruna dan warga dan dikonfirm oleh rendhy kepemilikannya, maka search area digeser. Ternyata pada tanggal 11 tersebut, diadakan sayembara oleh pihak perkebunan yang menyebabkan sekitar 60 warga naik keatas dan topi pertama menjadi pengecoh search area.
Topi tidak lagi dikonfrontasi ke penunya, karena sudah terjadi keteganagan dengan pihak warga. Karena prioritas utama adalah menemukan survivor.

8. Ami (HMO): kenapa daerah yang diutamakan di search area yang telah dibuat dan direncanakan diprioritaskan di daerah yang kemungkinan rawan kecelakaan?
Asa: secara teoritis, titik2 tersebut sudah ditekankan menjadi daerah yang dicurigai. Sungai, tebing, dan cerukan. Maka dilakukan tipe 3. Sudah dilakukan dengan melakukan penyusuran. Namun tetap terdapat gap area. Secara toritis, dilihat dari peta, tebingan tersebut tidak dapat diidentifikasi. Tidak dipecah menjadi tim2 kecil, karena dibutuhkan keteraturan dalam sistem pencarian. Karena pada hari pertama, banyak tim pencari juga yang tidak terorganisir sehingga menyulitkan pembacaan jejak.
Sebelum berangkat, yang bisa dilakukan hanya analisa peta. Titik yang merupakan tebingan yang dapat teranalisis bukan di tebingan tempat survivor ditemukan.

9. Martin: survivor bertahan 2 minggu. Bagaimana survivor dapat bertahan hidup 2 minggu tanpa makan dan minum?
Asa: survivor ditemukan dilokasi di hutan teduh sehingga tidak terpapar sinar matahari yang menyebabkan dehidrasi. Posisi survivor berada di balik batu, dengan kondisi alam yang sering terjadi hujan kabut yang dapat tertampung, survivor tetap bisa mendapat asupan air. Disamping itu, berdasarkan pengakuan teman2, survivor mempunyai ketahanan tubuh yang kuat.

10. ami: berapa hari jenazah akan dikerubungi lalat?
Asa: dari pemaparan dokter, dari kondisi belatung yang ditemukan, memang kurang dari 2 minggu. Hanya dokter yang bisa menjawab

11. Ruslan (wanadri): bagian mana kepompong yang dianalisis?
Asa: masih menunggu hasil visum. Diserahkan kepada hasil forensic. Fracture yang didapatkan dari hasil otopsi 3 jam, masih menunnggu konfirmasi akhir otopsi resmi.
Ruslan: kenapa survivor tidak membalikkan kembali kondisi tubuhnya?
Asa: karena korban akan merasa nyaman jika posisi tidak diubah, karena rasanya akan sakit sekali. Posisi survivor memang diasumsikan sebagai posisi nyaman dengan bergeser ke balik batu. Tidak ada laporan dari hasil visum bahwa luka hanya dikaki, tidak ada di kepala yang menepis asumsi bahwa survivor mati seketika.

12. Audi (KMPA): sepatu ditemukan dengan posisi bagaimana dimana?
SAni: sepatu 5 m dari topi, berada diatas survivor.
Audi: barang2 tsb apakah diletakkan dengan sengaja? Kondisi jalur bisa diprediksi berapa lama?

Sani: topi tersangkut, sepatu dilepas karena posisinya rapih menghadap ke tebing di tempat yang terlihat.
Audi: adakah kemungkinan bahwa survivor memberikan tanda?
SAni: kemungkinan tidak ada, karena posisi tersebut juga kurang dapat terlihat jelas dari atas.

13. Taufan (wanadri): saran: agar semua informasi dalam bentuk apapun disampaikan semuanya secara gambling dan jelas. Ketelitian agar lebih ditingkatkan. Jangan pernah menyebutkan area pencarian clear jika belum semuanya dilakukan tipe 3.
Masalah organisasi: baiknya ketika ada operasi sar, satu gunung di sterilkan. Dengan mengambil langkah meminta otoritas tertinggi untuk membantu mensterilkan gunung. Organisasi dibentuk secepatnya:
Asa: sterilisasi lokasi sudah disampaikan ke pihak otoritas tertinggi, namun tidak tersampaikan ke warga, sehingga banyak warga yang berinisiatif untuk naik dan mempersulit tim.
Taufan: disarankan untuk yang lain, agar tidak mendaki sendiri dan juga apalagi di malam hari. Ketika ada yang memaksakan diri, agar segera dicegah.

14. Subus (Palatra): untuk kondisi tipe 3, dimana tiap personil berjarak dekat, dimana error diasumsikan akan sedikit sekali terjadi. Track GPS dilakukan secara berkala?
Asa: iya, dilakukan secara berkala mulai tanggal 11.
Subus: dari gambaran, terlihat pergerakan secara acak
Asa: memang compass-man bergerak secara acak di ujung kiri kanan tim. Koordinat panduan sudah diberikan secara berkala. Tiap check pointyang direport selalu dilalui, namun menuju posisi tersebut, dipertengahan jalan, belum tentu sudah tersisir semua.

15. Bowo (KMPA): organisasi sar berikutnya agar diinventarisir dengan kemampuan ilmu mapping dengan menggunakan citra yang lebih jelas, bisa menggunakan landsat 7.
Asa: telah di bentuk tim perencanaan, tapi kurang efektif. Karena keterbatasan internet juga, citra baru dapat didapatkan pada minggu ke 2.
Sojo: pengolahan data yang dilakukan di bandung dirasa memang kurang maksimal, karena memang kurang optimal jika dilakukan dari bandung. Baiknya dilakukan di base camp lapangan.
Bowo: Pengolahan data di awal dapat dilakukan dari awal menggunakan tools apapun. perencanaan dibuat dari awal. Optimalisasi teknologi.

16. Ami: posisi ransel sudahkan dianalisis?
Asa: belum dapat dianalisa mengapa survivor meninggalkan ransel pada pukul 3 pagi. Jika pergerakanya memang ingin mencari air, dia akan menemukan pipa dan didekat pipa tersebut terdapat jalur. Indikasi untuk mencari air tidak dapat di confirm karena tidak ditemukan botol. Ataukah pergerakannya memang untuk mengeksplor.
Pergerakan tidak dapat dikonfirm, apakah pukul 3 pagi survivor sempat beristirahat dahulu.

17. Bayu (SAR UNPAD): apakah ada beda elevasi pada GPS?
Asa: ada.

18. yanti (KMPA): beberapa tim ada yang bergerak mobile yang terlihat tidak terkoordinasi (kang jawa). Beliau meminta hasil assessment tanpa pamit dulu ke coordinator. Prosedurnya bagaimana?
Asa: selalu akan ada personil yang seperti itu. Harusnya tetap melalui jalur komando. Namun tetap update informasi dan koordinasi dalam ranah safety.

19.(mbak Yanti) Safety:
Dennis manjat di atas air terjun sampai 5 meter, padahal memanjat seperti itu sangat beresiko. Hal ini dipaksakan karena pada hari sabtu, tim yang di dalamnya ada mbak Yanti sudah mencium sesuatu (Asa) tim tidak membawa peralatan vertical rescue yang memadai. Setiap unit yang berada di lapangan seharusnya bisa mengambil keputusan yang berkaitan dengan safety diri sendiri.
Terkadang dilapangan harus diambil keputusan taktis yang tidak dapat terpantau oleh pengendali operasi.

20. Taufan: aka nada orang2 yang ingin independen dalam pergerakan juga yang bergerak di bidang metafisis. Agar orang2 tersebut dapat dikoordinasikan dan dipantau agar tidak mengacak2 daerah operasi. Siapa yang mempunyai otoritas tertinggi yang mendirikan SAR? Basarnas sendiri pun tidak mempunyai otoritas. Idealnya, selama ini, tim pertama yang kelapangan lah yang bertanggungjawab membuka posko dan membuat oraganisasi SAR.

21. Sueb: pda saat close grid, banyak area yang tidak tercover karena pergerakan hanya lurus. Kondisi kemarin pergerakan dari bawah ke atas, dengan kelengkapan alat standar, harusnya ketika menemukan lerengan masih bisa dilalui. Masalah search area, ada asumsi bahwa survivor bergerak keatas lalu melanjutkan ke bawah, namun tidak terinformasikan ke SMC. Ada keinginan untuk menyisir beberapa daerah yang dicurigai.
Asa: diarahkan untuk tim tengah bergerak lulus, agar tengah semua tersapu, yang bergerak bebas hanya compass-man. Interval tengah tetap dijaga. Karena jika tim tengah bergerak bebas, kemungkinan kekosongan area akan besar. Pergerakan penyapuan sangat bergantung medan, dan keputusan taktis di lapangan.
Kelemahan personil yang berangkat salah satunya adalah perlengkapan pribadi yang kurang lengkap (baik perlengkapan stansar pribadi maupun lapangan) dan seadanya dan tidak tersortir dari bandung.

22. Ami: ditemukan bangkai binatang dekat survivor. Ada kemungkinankah binatang yang berada disekitar survivor tersebut itu memberikan tanda? Baiknya tanda2 alam juga diperhitungkan.
Asa: bangkai binatang kondisinya sudah mati lebih lama. Sempat menggunakan anjing pemburu, tapi sebelumnya tidak ada referensi bau, jadi kurang terdeteksi, mungkin juga karna kurang peka.

23. Yanti (KMPA): bagaimana mekanisme yang bagus untuk mengumpulkan informasi lapangan dengan lebih lengkap? Terutama tentang kondisi medan dalam bentuk dokumentasi apapun. Keterbatasan alat yang ari awal mengapa tidak dilengkapi?
Asa: report yang masuk ke SMC, temuan tebing itu disekitaran seungai. Tebingan survivor ditemukan terkahir. Untuk kapasitas personil, diharapkan dari awal bisa bergerak selama seminggu, tapi tidak dapat dibatasi kepentingan personil. informasi sudah dimaksimalkan melalui radio, sehingga semua bisa mendengar. Pelaporan jadi terbatas karna komunikasi harus bergantian. Setiap malam sudah dilakukan pelaporan secara bergantian.

24. Arif (mapaligi): perbekalan yang dibawa survivor 4 bungkus yang sudah terpakai dan spirtus 200 ml. pergerakan survivor sudah sampai hari rabu.
Asa: asumsi awal pergerakan survivor berhenti setelah menelepon rendy. Tapi ternyata ditemukan terakhir pergerakan hari rabu. Terkait dengan kebiasaan survivor yang makan satu kali sehari, ada kemungkinan perilaku ini juga dibawa ketika saat mendaki, ini juga didukung dengan temuan yang ada.

25. samudra (mapaligi): apakah ada indikasi bahwa survivor tertarik bergerak menuju air terjun?

Asa: ada kemungkinan dia tertarik dengan bentang alam nya. Namun di plot GPS, tidak ada plot air terjun. Belum dapat dikonfirmasi lagi mengapa dia bergerak kebawah.

Penutupan:
Sebetulnya masih belum terjawab beberapa pertanyaan. Jika ada pertanyaan lain, dapat didiskusikan personal.
Paska operasi:
1. penyelesaian masalah administrative ke polsek, BKSDA, ITB, Kecamatan, koramil, dll.
2. penyelasaian ke pihak keluarga.
3. Penyusunan operasi SAR secara tertulis untuk menjadi evaluasi dan masukan di kegiatan berikutnya dan akan dikirimkan melalui email.
4. pembubaran operasi SAR gabungan. Dan terutama penyelesaian permasalahan keuangan.
Sisa keuangan sementara 23 juta sekian yang berikutnya akan dibagi untuk keluarga dan dana kas SAR berikutnya yang dipegang oleh KMPA.

Sueb: masalh dokumentasi foto harus diapakan?
Asa: dokumentasi yang ada sebagian besar akan di report ke organisasi. Sisanya jika dirasa sudah tidak dibutuhkan mungkin mau dimusnahkan, silahkan. Dan diharapkan dokumentasi ini tidak jadi konsumsi public.

Aad: untuk konten public, baiknya tidak semua informasi yang terjadi di ruang evaluasi yang masih informal dan masih asumsi agar hanya dibahas dikalangan terbatas.
Asa: diharapkan memang informasi diranah terbatas dan hanya diorganisasi yang terlibat untuk dijadikan pembelajaran saja. Dan agar supaya tidak menjadi konsumsi wartawan dan menjadi pemberitaan yang aneh2.